

**GAMBARAN PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK PADA
KURIKULUM 2013 BERDASARKAN STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN
YANG DILAKSANAKAN OLEH GURU MATA PELAJARAN FISIKA DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BONE**



Skripsi
Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Fisika
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

MUH. IDHAN CHAER
20600113115

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh. Idhan Chaer

NIM : 20600113115

Tempat /Tanggal Lahir : Watampone/ 8 mei 1995

Jurusan : Pendidikan Fisika

Alamat : Btn. Bukit Reski satria Gowa

Judul : *"Gambaran Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Berdasarkan Standar Penilaian Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru Mata Pelajaran Fisika di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone".*

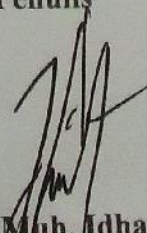
Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

ALA UDDIN
MAKASSAR

Makassar,

2017

Penulis


Muh. Idhan Chaer
NIM:20600113115

PERSETUJUAN UJIAN MUNAQASYAH

Draft Skripsi Penelitian yang berjudul: **"Gambaran Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Berdasarkan Standar Penilaian Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru Mata Pelajaran Fisika di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone"** yang disusun oleh saudara **Muh. Idhan Chaer**, NIM : **20600113115**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diperiksa dan disetujui oleh kedua pembimbing untuk diseminarkan.

Pembimbing I

Dr. Muhammad Qaddafi, S. Si., M. Si
NIP: 19760802 200501 1 004

Samata,

Pembimbing II

Ali Umardani, S. Pd., M. Pfis.
NIP.

2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
Makassar
Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Fisika

Dr. Muhammad Qaddafi, S. Si., M. Si
NIP. 19760802 200501 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul "*Gambaran Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Berdasarkan Standar Penilaian Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru Mata Pelajaran Fisika di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone*", yang disusun oleh saudara **MUH. IDHAN CHAER**, NIM: 20600113115, Mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal **21 Agustus 2017 M**, bertepatan dengan tanggal **28 Dzulhijjah 1438 H**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Fisika dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 21 Agustus 2017 M.
28 Dzulhijjah 1438 H.

DEWAN PENGUJI: (SK. Dekan No. 1662 Tahun 2017)

Ketua	: Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Rafiqah, S.Si., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Rappe, S.Ag., M.Pdi.	(.....)
Munaqisy II	: Drs. Baharuddin, MM.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.	(.....)
Pembimbing II	: Ali Umardani, S.Pd., M.Pfis	(.....)

Diketahui oleh,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Alauddin Makassar //


f Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag
NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji dan syukur penulis hanturkan ke hadirat Allah swt atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Gambaran Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Berdasarkan Standar Penilaian Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru Mata Pelajaran Fisika di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone”*.

Penulis dalam menyusun skripsi ini, banyak menemukan hambatan dan kesulitan, tetapi berkat adanya, bimbingan, pengarahan, dan bantuan baik secara material maupun spiritual dari semua pihak, maka peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Untuk itu peneliti ingin menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua Orangtua tercinta **Abul Khaeri** dan **A. Wahyuli** yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan doanya kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr.Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, beserta Wakil Rektor I,II,III, IV atas segala fasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu didalamnya.
2. Dr. H. Muhammad Amri, L.c., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Wakil Dekan I,II,III,IV atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.

3. Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si. dan Rafiqah, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan sekaligus pembimbing I dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Muhammad. Yusuf Hidayat, M.Pd. Selaku orang tua atau penasehat di Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang senantiasa memberikan dorongan bimbingan dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ali Umardani S.Pd., M.Pfis. selaku Pembimbing I, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepala sekolah, para guru dan staf MAN 1 Bone, atas bantuan dan kerjasamanya pada saat proses penelitian.
7. Kepala perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan staf yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Para Dosen, Karyawan/Karyawati pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan tulus dan Ikhlas memberikan ilmunya dan bantuannya kepada penulis.
9. Teman sekelas penulis (Fisika 7-8 angkatan 2013) Jurusan Pendidikan Fisika, teman-teman satu team pembimbing, atas kerjasamanya, bantuan, semangat yang selama ini kalian berikan kepada penulis.
10. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika angkatan 2013, atas kerja sama dan bantuannya dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

11. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan bantuan dana, dukungan beserta doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt, penulis memohon ridha dan magfirah-Nya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah swt dan semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca. Amiin.

Wassalaamualikum Wr.Wb.

Makassar,

2017

Muh. Idhan Chaer
NIM: 20600113115



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1- 5
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Definisi Operasional Variabel.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6-38
A. Pendidikan	6
B. Kurikulum	6
C. Kurikulum 2013	10
D. Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013.....	16
E. Standar Penilaian Pendidikan Kurikulum 2013	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38-46
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	36
C. Pengumpulan data	36
D. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47-62
A. Hasil penelitian.....	47
B. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Kisi Kisi Lembar Observasi	42
Tabel 3.2: Rentang Skor Standar Penilaian Autentik	46
Tabel 4.1: Skor perolehan pengelolaan perencanaan penilaian autentik	47
Tabel 4.2: Rekapitulasi perencanaan penilaian autentik	47
Tabel 4.3: Skor perolehan pengelolaan pelaksanaan penilaian autentik	49
Tabel 4.4: Rekapitulasi pelaksanaan penilaian autentik	50
Tabel 4.5: Skor perolehan pengelolaan manajemen penilaian autentik	52
Tabel 4.6: Rekapitulasi manajemen penilaian autentik	52
Tabel 4.7: Skor perolehan untuk semua aspek	54
Tabel 4.8: Rekapitulasi Penilaian Akhir	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Batang Perencanaan Penilaian Autentik	48
Gambar 4.2 Diagram Pie Perencanaan Penilaian Autentik	49
Gambar 4.1 Diagram Batang Pelaksanaan Penilaian Autentik	51
Gambar 4.2 Diagram Pie Pelaksanaan Penilaian Autentik	51
Gambar 4.1 Diagram Batang Manajemen Penilaian Autentik	53
Gambar 4.2 Diagram Pie Manajemen Penilaian Autentik	54
Gambar 4.1 Diagram Batang Rekapitulasi Semua Aspek	56
Gambar 4.2 Diagram Pie Rekapitulasi Semua Aspek	56



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

A.1 Data Hasil Penelitian Perencanaan penilaian Autentik	66
A.2 Data Hasil Penelitian Pelaksanaan penilaian Autentik	66
A.3 Data Hasil Penelitian Manajemen penilaian Autentik	76

LAMPIRAN B

B.1 Analisis Deskriptif Perencanaan Penilaian Autentik	68
B.2 Analisis Deskriptif Pelaksanaan Penilaian Autentik	70
B.3 Analisis Deskriptif Manajemen Penilaian Autentik	72

LAMPIRAN C

C.1 Instrumen Penelitian Perencanaan Penilaian Autentik	75
C.2 Instrumen Penelitian Pelaksanaan Penilaian Autentik	79
C.1 Instrumen Penelitian Manajemen Penilaian Autentik	81

LAMPIRAN D

D.1 Silabus Kurikulum 2013	85
D.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013	87
D.2 Lembar Penilaian	89
D.4 Foto Penelitian	91

ABSTRAK

Nama : Muh. Idhan Chaer

NIM : 20600113115

Jurusan : Pendidikan Fisika

Judul : “Gambaran Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Berdasarkan Standar Penilaian Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru Mata Pelajaran Fisika di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone”

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif kuantitatif* yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran berdasarkan standar penilaian pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone?

lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone yang menerapkan kurikulum 2013. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dalam bentuk daftar ceklis, pedoman wawancara dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap masukan atau perencanaan dari 36 standar perencanaan penilaian, 30 aspek telah terlaksana sesuai standar, pada tahap proses atau pelaksanaan dari 15 standar perencanaan penilaian, 12 aspek telah terlaksana sesuai standar dan pada tahap hasil atau manajemen dari 21 standar perencanaan penilaian, 15 aspek telah terlaksana sesuai standar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu secara keseluruhan gambaran Penilaian autentik yang terdiri dari perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian dan manajemen penilaian dalam pembelajaran fisika telah didapatkan 57 aspek telah dilaksanakan oleh guru dan 15 aspek belum dilaksanakan oleh guru dengan persentase 79% berada pada kategori baik.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dalam perencanaan penilaian autentik masih ada beberapa komponen yang belum dikembangkan oleh guru yaitu kriteria dan rubrik penilaian. Alangkah baiknya jika guru menyusun RPP yang memuat rancangan penilaian dengan maksimal dengan memperhatikan komponen apa saja yang harus dikembangkan dalam rancangan penilaian tersebut.

Kata Kunci: *Pelaksanaan Penilaian Autentik.*

ABSTRACT

Name : Muh. Idhan Chaer

NIM : 20600113115

Majors : Physics Education

**Title : “Overview of the Authentic Assessment of the Curriculum 2013
Based on the Education Assessment Standards Implemented by the
Physics Teachers Teachers at Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone”**

This research is a type of quantitative descriptive research that aims to find out how the description of the implementation of authentic assessment in learning based on educational assessment standards in Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone?

Location of research in Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone that apply curriculum 2013. Instrument used in this research is observation sheet in the form of checklist list, guidance guide documentation.

The results show that at the input or planning stage of the 36 assessment planning standards, 30 aspects have been implemented according to the standards, at the stage of the process or implementation of the 15 assessment planning standards, 12 aspects have been implemented according to the standards and at the outcome or management stage of 21 assessment planning standards , 15 aspects have been implemented according to the standard. Based on the results of penitillals and discussions that have been described in the previous chapter, it can be concluded that the whole image Authentic assessment consisting of assessment planning, assessment and assessment of assessment in physics learning has found 57 aspects have been implemented by teachers and 15 aspects have not been implemented by teachers with a percentage of 79% are in either category.

The implications of this research are expected in the planning of authentic assessment there are still some components that have not been developed by teachers that is criteria and rubric assessment. It would be nice if the teacher compiled the RPP that contains the design of the assessment with the maximum by considering what components should be developed in the assessment plan.

Keywords: *Implementation of Authentic Assessment.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana menghantar pembentukan sumber daya manusia yang bermutu. Dasar teoritis dari argumentasi ini yaitu *Human Capital theory*. Argumentasi yang dikemukakan oleh teori ini investasi pada manusia akan meningkatkan kompetensinya, sehingga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbagai riset dan analisis menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi serta kualitas sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam menentukan daya saing suatu bangsa. Pemerintah Indonesia dengan giat menyusun dan mengembangkan program untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dengan penyempurnaan kurikulum (Indriyanto, 2012: 440).

Kurikulum adalah suatu perangkat yang dijadikan acuan dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran yang berisi kegiatan siswa yang akan dapat diusahakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan secara umum. Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan niat untuk perbaikan sistem pendidikan. Meskipun pada kenyataannya setiap kurikulum pastilah memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi serta diperbaiki agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik (Kurisnasih, 2014: 3).

Berdasarkan sejarah pendidikan di Indonesia telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum dari kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, pada tahun 2004 dengan sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian berubah lagi pada tahun 2006 diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP), pada tahun 2013 dalam konsolidasi program dan anggaran diketahui bahwa pemerintah melalui kemendikbud telah mengimplementasikan kurikulum 2013 secara bertahap (Kurisnasih, 2014: 10).

Perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013 tanpa dipungkiri menimbulkan berbagai respons dari para praktisi pendidikan. Kurikulum 2013 sedang menjadi pembicaraan yang cukup serius di semua kalangan pendidikan di Indonesia. Banyak pihak yang pro dan kontra dengan dirubahnya KTSP menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menimbulkan adanya kekhawatiran dari praktisi pendidikan karena dinilai belum siap untuk dilaksanakan. Kurikulum sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, mengembangkan peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa. Kalau kita analisis sifat dari masyarakat dan kebudayaan, dimana sekolah sebagai institusi sosial melaksanakan operasinya, maka kita akan menentukan paling tidak tiga jenis peranan kurikulum yang dinilai sangat penting, yakni peranan konservatif, peranan kritis dan evaluasi, dan peranan kreatif. Ketiga peran ini sama pentingnya dan diantara ketiganya perlu dilaksanakan secara berkeeseimbangan (Humalik, 2007: 95).

Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran. Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh guru. Namun demikian, guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Selain itu, guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang. Dalam

Kurikulum 2013, penilaian pembelajaran juga merupakan salah satu elemen untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa. Penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 merujuk pada penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Saat ini perbincangan Kurikulum 2013 merupakan topik terhangat dalam dunia pendidikan di tanah air. Pada awal tahun ajaran 2013/2014, pemerintah memberlakukan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 telah berjalan dan diujicobakan ke beberapa sekolah eks-RSBI dan terakreditasi A dan B, yaitu pada pendidikan SD kelas I dan IV, SMP kelas VII, dan SMA/SMK kelas X. Pada kenyataannya, kurikulum tersebut menimbulkan berbagai keresahan dan kekhawatiran pada satuan pendidikan dan guru. Kekhawatiran dan kebingungan tersebut terjadi dikarenakan masih banyak guru yang belum memahami esensi perubahan kurikulum tersebut. Hal ini dapat dimaklumi karena saat ini proses pelatihan dan sosialisasi masih berlangsung dan dilakukan secara bertahap oleh pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan melaksanakan sebuah penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Bone untuk melihat sejauh mana kurikulum 2013 dilaksanakan sehingga peneliti perlu melakukan penelusuran tentang pelaksanaan kurikulum 2013 dengan mengusulkan sebuah penelitian tim dengan judul *“Gambaran Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Berdasarkan Standar Penilaian Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru Mata Pelajaran Fisika di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana gambaran pelaksanaan penilaian autentik pada Kurikulum 2013 berdasarkan standar penilaian pendidikan yang dilaksanakan oleh Guru mata pelajaran Fisika di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: gambaran pelaksanaan penilaian autentik pada Kurikulum 2013 berdasarkan standar penilaian pendidikan yang dilaksanakan oleh Guru mata pelajaran Fisika di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, sebagai calon pendidik untuk kedepannya dapat melaksanakan kurikulum 2013.
- b. Bagi Tenaga Pendidik, sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kurikulum 2013.
- c. Bagi Sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan kurikulum 2013.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Penilaian autentik yang dimaksud adalah standar penilaian yang tertuang pada Permendikbud N0. 66 Tahun 2013. Dalam pelaksanaan penilaian autentik akan lebih terinci menjadi sub variabel yaitu terdiri dari perencanaan penilaian autentik, pelaksanaan penilaian autentik, dan manajemen hasil penilaian autentik. Sub variabel di atas selanjutnya dijabarkan menjadi standar penilaian autentik yang akan digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran fisika di kelas.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab 1 Pasal 1 Ayat (1) dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Arifin, 2014: 40).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab II pasal 3 dikemukakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hamriah, 2014: 4).

B. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikul⁶ adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena itu kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan dimasing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salahsatu penentu keberhasilan pendidikan. Dalam konteks ini, kurikulum dimaksud sebagai serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan (Fadlilah, 2014: 13).

Pengertian kurikulum secara etimologis adalah tempat berlari dengan kata yang berasal dari bahasa latin *curir* yaitu pelari, dan *curere* yang artinya tempat berlari. Dalam sejarahnya, kurikulum merupakan suatu jarak yang harus ditempuh pelari mulai dari garis awal atau *start* sampai dengan *finish*, kemudian pengertian kurikulum tersebut juga mendapatkan tempat di dunia pendidikan, dengan pengertian sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan (Kurisnasih dan Sani, 2014: 3).

Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis sebagaimana dikutip oleh Rusman (2011:3), mengartikan kurikulum sebagai sebagai upaya sekolah untuk memengaruhi siswa agar dapat belajar baik dalam ruangan kelas maupun diluar sekolah.Sementara

itu, Harold B. Albery memandang kurikulum diartikan hanya sebatas kegiatan untuk peserta didik yang dibuat oleh sekolah sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat yang terakhir memaknai kurikulum sebagai suatu program atau perencanaan pembelajaran. Definisi ini jauh lebih luas dan banyak disepakati oleh mayoritas pakar pendidikan. Hilda Taba (1962) sebagaimana dikutip Sanjaya (2008:7) menyebutkan *a curriculum is a plan for learning; therefore, what is known about the learning process and the development of the individual has bearing on the shaping of a curriculum*. Maksudnya, kurikulum merupakan perencanaan pembelajaran yang memuat berbagai petunjuk belajar serta hasil yang diharapkan.

Di Indonesia sendiri, pengertian kurikulum terdapat dalam pasal 1 Butir 19 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua, cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Menurut John Franklin menyatakan bahwa “kurikulum, sebagai suatu gagasan, telah memiliki akar kata bahasa latin *Race-source*, menjelaskan kurikulum sebagai “mata pelajaran perbuatan” dan pengalaman yang dialami anak-anak sampai menjadi dewasa, agar kelak sukses dalam masyarakat orang dewasa” (Kurniasih dan Sani, 2014: 3-4).

Dari berbagai definisi kurikulum yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum itu adalah suatu perangkat yang dijadikan acuan dalam pengembangan suatu proses pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan siswa yang akan dapat diusahakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran khususnya tujuan pendidikan secara umum (Kurniasih Dan Sani, 2014: 6).

2. Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Zaman akan terus berubah dan berkembang, demikian halnya pendidikan hal ini dikarenakan pendidikan menyesuaikan dengan keadaan zaman, serta berbagai persoalan yang dihadapinya. Perlu adanya perubahan maupun pergantian kurikulum di Indonesia tentu tidak lepas dari perubahan zaman. Sebab, hakikat penyelenggaraan pendidikan, adalah untuk menjadi solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa dan negara ini akan mengalami kemajuan. Oleh karena itu, pendidikan perlu diselenggarakan secara optimal supaya menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas yang memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Untuk mewujudkan itu semua salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan mengembangkan kurikulum. Karena berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan dipengaruhi oleh kurikulum yang ada terkait diberlakukannya kurikulum 2013. Ada beberapa faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan kurikulum seperti tantangan masa depan dan berbagai fenomena negatif yang terjadi di masyarakat. Tantangan masa depan yang dimaksudkan bahwa peserta didik harus dipersiapkan dengan ilmu pengetahuan dan

teknologi, serta keterampilan yang mumpuni sebagai bekal menggapai kesuksesan di masa depan. Sementara berbagai fenomena negati di masyarakat dimaknai sebagai perilaku yang ditunjukkan perilaku generasi muda maupun pelajar yang jauh dari akhlak mulia seperti perkelahian antar pelajar, naarkoba, korupsi, plagiatisme, kecurangan ujian, dan gejala masyarakat lainnya (Fadlillah, 2014: 17).

Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, kurikulum yang diterapkan sudah mengalami beberapa pergantian yang dikelompokkan berdasarkan tiga kelompok kurikulum, yakni rencana pelajaran, kurikulum berbasis tujuan, dan kurikulum berbasis kompetensi. Dalam Buku (Kurisnasih Dan Sani, 2014: 10) kurikulum tersebut antara lain:

- a. Kurikulum Rencana Pelajaran (1947- 1968)
 - 1) Kurikulum tahun 1947 (rentjana pelajaran 1947)
 - 2) Kurikulum 1952 Rentjana Peladjaran Terurai 1952
 - 3) Rentjana peladjaran 1964
 - 4) Kurikulum 1968
- b. Kurikulum Berorientasi Pencapaian Tujuan (1975- 1994)
 - 1) Kurikulum 1975
 - 2) Kurikulum 1984
 - 3) Kurikulum 1994
- c. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004
- d. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006

Kebijakan kurikulum 2006 ini dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Ciri yang paling menonjol adalah guru diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa serta kondisi sekolah berada. Hal ini disebabkan Kerangka Dasar (KD), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) setiap mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Tujuan KTSP meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerahnya (Imam Macahali, 2014:80).

C. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu (Kemendiknas, 2014: 4).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semulah diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu pembelajaran lebih bersifat tematik integrative dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Fadlillah, 2014: 16).

Dalam konteks ini kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan dibangku sekolah. Dengan kata lain *soft skill* dan *hard skill* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kurikulum 2013 harapan peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya (Fadlillah, 2014: 16).

2. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

a. Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

b. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) Community, *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta

mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak mengembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

c. *Penyempurnaan Pola Pikir*

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- 1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama.
- 2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya). pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);

- 3) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
- 4) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
- 5) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
- 6) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
- 7) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*);

d. Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar Mata pelajaran. Pendekatan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut:

- 1) tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif;
- 2) penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*); dan

- 3) penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

e. Penguatan Materi

Penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

3. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Pasal 3, dikemukakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa” (Fadlillah, 2014: 16).

Sehubungan dengan itu, Allah telah menegaskan dalam firmanNya Surah al-Zumar (39: 9) tentang perbedaan di antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu, firmanNya yang bermaksud:

أَمَّنْ هُوَ قَلِيلٌ مِّنْ أَتَىٰ آلَ الْيَلِّ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً
رَّبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا
الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

“Katakanlah lagi (kepadanya): “Adakah sama orang-orang yang mengetahui
Dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang-orang yang

dapat mengambil pelajaran dan peringatan hanyalah orang-orang yang berakal sempurna”.

Dalam ayat ini, jelas menunjukkan bahawa Allah memberikan penghargaan yang cukup tinggi terhadap orang yang berakal, berfikiran dan berilmu pengetahuan. Dalam ayat ini, perkataan *ulul al-bab* dapat diartikan sebagai orang yang berakal atau orang yang mempunyai hati, yakni orang yang mempunyai hikmah dan kebijaksanaan, yang terdiri dari pada para ulama', golongan cendekiawan dan intelektual serta sesiapa sahaja yang menggunakan hati dan akal untuk memerhati dan memikirkan semua kejadian di muka bumi ini (Stafa, dkk, 2012:13).

Sementara tujuannya yaitu untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mengenai tujuan kurikulum 2013, secara khusus yaitu sebagai berikut (Fadlillah, 2014: 24)

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan menyeimbangkan hard skill dan soft skill melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang
- b. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan Negara Indonesia.

- c. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- d. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
- e. Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

4. Karakteristik Kurikulum 2013

Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).” Hal ini, juga sejalan dengan amanat UU No. 20 tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35:”kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.” Sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan ”mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu (Hidayat 2013: 36).

Menurut Mendiknas 2014 Kompetensi pada Kurikulum 2013 dirancang berikut ini.

- a. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
- b. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.
- c. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
- d. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
- e. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
- f. Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.

- g. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

5. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 yang berbaris karakter dan kompetensi, memerankan guru sebagai pembentuk karakter dan kompetensi peserta didik, yang harus kreatif dalam memilih dan memilah, serta mengembangkan metode dan materi pelajaran. Guru harus profesional dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual masing-masing dan harus tampil menyenangkan dihadapan peserta didik dalam kondisi dan suasana bagaimanapun (Mulyasa, 2014: 4).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menuliskan bahwa, “*sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.*” Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik

antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

D. Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013

1. Pengertian Penilaian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia penilaian diartikan sebagai proses, cara atau pembuatan nilai. Nilai disini dapat berupa angka maupun deskripsi yang diberikan untuk mengetahui kualitas suatu produk tertentu. Bila di hubungkan dalam dunia pendidikan, nilai digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Istilah penilaian sering juga disebut dengan asesment (Fadlillah, 2014: 201).

Menurut kemendikbud, penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan mengintrepetasi bukti- bukti hasil pengukuran, selain itu penilaian dapat dimaknai pula sebagai suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah di capai siswa. Monitoring terhadap serangkaian aktivitas pembelajaran (berfokus pada

proses) untuk memantau aktivitas setiap saat supaya memperoleh pemahaman menyeluruh sehingga dapat menentukan langkah untuk pemilihan strategi pembelajaran berikutnya. Kata menyeluruh mengandung makna bahwa penilaian tidak hanya ditujukan penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai – nilai. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penilaian tidak harus berupa angka semata, tetapi dapat berupa deskripsi yang menjelaskan tentang kemampuan peserta didik secara menyeluruh dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami oleh orang lain (Fadlillah. 2014: 202).

2. Karakteristik penilaian kurikulum 2013

Ada karakteristik penilaian yang menjadi pembeda antara kurikulum 2013 dengan kurikulum – kurikulum sebelumnya. Meskipun bila ditinjau secara seksama tidak jauh berbeda dengan penilaian – penilaian sebelumnya, hanya saja dalam penilaian kurikulum 2013 ini pelaksanaannya lebih terperinci dan menyeluruh, baik dari segi sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik penilaian kurikulum 2013 dapat diperhatikan melalui pembahasan berikut (Fadlillah, 2014: 208-2010).

a. Belajar tuntas

Untuk kompetensi [pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), peserta didik tidak diperkenankan mengejar pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik.

Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah peserta didik dapat belajar apapun, hanya waktu yang dibutuhkan yang berbeda. Peserta didik yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk materi yang sama, di bandingkan peserta didik pada umumnya.

Dalam konteks ini, yang perlu di perhatikan oleh guru ialah mengetahui betul karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Untuk selanjutnya memberikan pendampingan, motivasi dan cara pembelajaran yang berbeda, terutama untuk peserta didik yang memiliki kemampuan terbatas. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan humanis kepada seluruh peserta didik dalam menciptakan dan menyenangkan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal

b. *Otentik*

Memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu. Penilaian otentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

c. *Berkesinambungan*

Tujuan dari penilaian ini ialah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai hasil belajarr peserta didik, memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil terus-menerus dalam bentuk penilaian proses,dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan (ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester atau ulangan kenaikan kelas).

d. Berdasarkan acuan kriteria

Kemampuan peserta didik tisdak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalnya ketuntasa minimal yang ditetapkan oleh satuan pendidika masing – masing.

e. Menggunakan teknik penilaian bervariasi

Teknik penilaian yang dapat terpelih dapat berupa tulisan, produk, portofolio untuk kerja, proyek, pengamatan dan penilaian diri.

3. Prinsip-Prinsip Penilaian

Berdasarkan (Kemendiknas, 2014: 4) Penilaian hasil belajar peserta didik memperhatikan prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut:

- a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.

- b. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial fisika, dan gender.
- d. Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- g. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara terencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- h. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. dan
- i. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

4. *Penilaian oleh Pendidik*

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis,

untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Penilaian hasil belajar oleh pendidik di SMA berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif dalam penilaian, dan bertujuan untuk: (Kemendiknas, 2014: 5)

- a. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi.
- b. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi.
- c. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi.
- d. Memperbaiki proses pembelajaran.

E. Standar Penilaian Pendidikan Kurikulum 2013

1. Pengertian Standar Penilaian Pendidikan

Menurut Permendiknas No. 66 Tahun 2013 “Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan

harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.” Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi parameter utama untuk merumuskan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan “berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu”. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas 8 (delapan) standar, salah satunya adalah Standar Penilaian yang bertujuan untuk menjamin:

- a. Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian;
- b. Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan
- c. Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

2. *Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013*

Istilah Autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Jadi, penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar benar dikuasai dan dicapai (Sunarti, 2014: 27).

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang penekanannya pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian. Yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Dalam kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Dalam penilaian autentik peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Autentik berarti keadaan yang sebenarnya yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Misalnya peserta didik diberi tugas proyek untuk melihat kompetensi peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian autentik mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Dengan demikian pencapaian kompetensi peserta didik tidak dalam konteks dibanding dengan peserta didik lainnya, tetapi dibandingkan dengan standar atau kriteria tertentu, yakni Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Dalam penilaian autentik guru melakukan penilaian tidak hanya pada penilaian level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL (Kemendiknas. 2013: 4-6).

Penilaian autentik berbeda dengan penilaian tradisional. Penilaian tradisional peserta didik cenderung memilih respons yang tersedia, sedangkan dalam penilaian

otentik peserta didik menampilkan atau mengerjakan suatu tugas atau proyek. Pada penilaian tradisional kemampuan berpikir yang dinilai cenderung pada level memahami dan fokusnya adalah guru. Pada penilaian autentik kemampuan berpikir yang dinilai adalah level konstruksi dan aplikasi serta fokusnya pada peserta didik. Dalam penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya (Kusnandar. 2013: 35).

a. *Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap*

Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespons sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga menjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Kompetensi sikap yang dimaksud adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku. Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) kemajuan sikap peserta didik secara individual (Hamid 2013: 7).

Cakupan Penilaian Sikap Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik

yang beriman, bertakwa, dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual merupakan perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial merupakan perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan. Pada jenjang SMA/MAN, kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, sedangkan kompetensi sikap social mengacu pada KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya (Hamid 2013: 8).

Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap dilakukan oleh pendidik setiap mata pelajaran untuk dilaporkan kepada wali kelas yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai laporan penilaian satuan pendidikan. Secara umum, pelaksanaan penilaian sikap sama dengan penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan yaitu harus berlangsung dalam suasana kondusif, tenang, dan nyaman dengan menerapkan prinsip valid, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, menggunakan acuan kriteria, dan akuntabel. Data penilaian sikap bersumber dari hasil penilaian melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, dan/atau jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik.

Sedangkan instrumen yang digunakan pada jurnal berupa catatan pendidik (Hamid 2013: 9).

b. *Penilaian Pencapaian Kompetensi Pengetahuan*

Penilaian pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik merupakan penilaian potensi intelektual yang terdiri dari tingkatan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Tiap-tiap teknik tersebut dilakukan melalui instrumen tertentu yang relevan. Penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilaksanakan sebagai penilaian proses, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Penilaian proses dilakukan melalui ulangan harian dengan teknik tes tulis, tes lisan dan penugasan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Cakupan ulangan harian yang diberikan oleh pendidik meliputi seluruh indikator dari satu atau beberapa kompetensi dasar. Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut. Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan akhir semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut (Hamid, 2013: 19-25).

c. Penilaian Pencapaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian pencapaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai sejauh mana pencapaian SKL, KI, dan KD khusus dalam dimensi keterampilan. SKL ini merupakan tagihan kompetensi minimal setelah peserta didik menempuh pendidikan selama 3 tahun atau lebih dan dinyatakan lulus. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran mengenai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu (Hamid, 2013: 49).

Pencapaian KI dan KD keterampilan mencakup keterampilan pikir dan tindak dalam ranah abstrak dan konkret. Sebagai contoh, keterampilan memecahkan masalah dalam matematika atau IPA termasuk dalam keterampilan ranah abstrak. Keterampilan melempar dan melompat dalam olah raga termasuk dalam keterampilan ranah konkret (Hamid, 2013: 50).

Cakupan penilaian keterampilan meliputi keterampilan peserta didik dalam berpikir dan bertindak yang dipelajari di sekolah dan sumber lain. Keterampilan ini meliputi: keterampilan mencoba, mengolah, menyaji, dan menalar. Dalam ranah konkret keterampilan ini mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat. Dalam ranah abstrak, keterampilan ini mencakup aktivitas menulis, membaca, menghitung, menggambar (misalnya grafik dan bangun datar atau ruang dalam matematika), menganalisis, dan mengarang. Keterampilan ini

mengacu pada KD dari KI-4 untuk setiap mata pelajaran. Sebagai contoh, untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia KD 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan, ditekankan pada kompetensi abstrak yakni menyusun teks (Hamid, 2013: 51).

Berdasarkan Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian, pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Proyek adalah tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis dan lisan dalam waktu tertentu. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator/topik tertentu secara jelas. Penilaian portofolio merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan sampel karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif integratif untuk mengetahui minat, perkembangan,

prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu (misalnya satu semester) untuk mengetahui perkembangan dan pencapaian kompetensi peserta didik. Sampel karya peserta didik yang dimaksud adalah karya-karya yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi keterampilan peserta didik, bukan tugas-tugas yang dipakai untuk mengukur pencapaian kompetensi pengetahuan (Hamid, 2013: 52-55).

3. *Perumusan Indikator*

Pelaksanaan penilaian diawali dengan pendidik merumuskan indikator pencapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang dijabarkan dari Kompetensi Dasar (KD) pada setiap mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi untuk KD pada KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat terukur dan/atau diobservasi termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan perumusan indikator sikap dari KD-KD pada KI-1 dan KI-2. Indikator pencapaian kompetensi dikembangkan menjadi indikator soal yang diperlukan untuk penyusunan instrumen penilaian. Indikator tersebut digunakan sebagai rambu-rambu dalam penyusunan butir soal atau tugas tugas lainnya (Ditjendikdasmen. 2015: 31).

Instrumen penilaian memenuhi persyaratan substansi/materi, konstruksi, dan bahasa. Persyaratan substansi merepresentasikan kompetensi yang dinilai, persyaratan konstruksi memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen

yang digunakan, dan persyaratan bahasa adalah penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik (Ditjendikdasmen. 2015: 31).

Indikator pencapaian pengetahuan dan keterampilan merupakan ukuran, karakteristik, atau ciri-ciri yang menunjukkan ketercapaian suatu KD tertentu dan menjadi acuan dalam penilaian KD mata pelajaran. Setiap Indikator pencapaian kompetensi dapat dikembangkan menjadi satu atau lebih indikator soal pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan untuk mengukur pencapaian sikap digunakan indikator penilaian sikap yang dapat diamati (Ditjendikdasmen. 2015: 31).

4. Pelaksanaan Penilaian

a. *Penilaian Sikap*

Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dilakukan setiap hari selama pembelajaran satu semester. Penilaian dilakukan oleh wali kelas, guru BK, dan guru mata pelajaran serta peserta didik. Penilaian sikap spiritual di dalam kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran. Sikap peserta didik di luar jam pelajaran diamati/dicatat wali kelas dan guru BK. Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku tersebut (Ditjendikdasmen. 2015: 36).

Pelaksanaan penilaian sikap sosial dilakukan setiap hari selama pembelajaran satu semester. Penilaian terutama dilakukan oleh wali kelas, guru BK, dan guru mata pelajaran, sedangkan penilaian diri dan penilaian antarpeserta didik dilakukan sebagai penunjang. Penilaian sikap sosial dilakukan secara terus-menerus selama satu semester. Penilaian sikap sosial di dalam kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran. Sikap peserta didik di luar jam pelajaran diamati/dicatat wali kelas dan guru BK. Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku tersebut (Ditjendikdasmen. 2015: 36).

b. *Penilaian Pengetahuan*

Pelaksanaan penilaian pengetahuan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan dalam bentuk penilaian harian melalui tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan. Cakupan penilaian harian meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar atau lebih sedangkan cakupan penugasan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar (Ditjendikdasmen. 2015: 36).

c. *Penilaian Keterampilan*

Pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan melalui penilaian praktik selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui penilaian produk,

penilaian proyek, dan penilaian portofolio yang diberikan setelah pembelajaran. Penilaian keterampilan dapat juga dilakukan melalui penilaian harian sesuai karakteristik kompetensi dasar (Ditjendikdasmen. 2015: 36).

5. Pengolahan Hasil Penilaian

a. Nilai Sikap

Langkah-langkah menyusun rekapitulasi penilaian sikap untuk satu semester. Wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK mengelompokkan (menandai) catatancatatan jurnal ke dalam sikap spiritual dan sikap sosial. Wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK membuat rumusan deskripsi singkat sikap spiritual dan sikap sosial sesuai dengan catatan-catatan jurnal untuk setiap peserta didik yang ditulis dengan kalimat positif. Deskripsi tersebut menyebutkan sikap/perilaku yang sangat baikdan/atau kurang baik dan yang perlu bimbingan. Wali kelas mengumpulkan deskripsi singkat (rekap) sikap dari guru mata pelajaran dan guru BK. Wali kelas menyimpulkan (merumuskan deskripsi) capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik berdasarkan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial dari guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas yang bersangkutan. Deskripsi yang ditulis pada sikap spiritual dan sikap sosial adalah perilaku yang menonjol, sedangkan sikap spiritual dan sikap sosial yang belum mencapai kriteria (indikator) dideskripsikan sebagai perilaku yang perlu pembimbingan. Dalam hal peserta didik tidak ada catatan apapun dalam jurnal, sikap peserta didik tersebut diasumsikan berperilaku

sesuai indikator kompetensi. Rekap hasil observasi sikap spritual dan sikap sosial yang dilakukan oleh wali kelas (Ditjendikdasmen. 2015: 40-41).

b. Nilai Pengetahuan

Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian selama satu semester untuk mengetahui pencapaian kompetensi pada setiap KD pada KI-3. Penilaian harian dapat dilakukan melalui tes tertulis dan/atau penugasan, maupun lisan, dan lain-lain sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Pelaksanaan penilaian harian dapat dilakukan setelah pembelajaran satu KD atau lebih. Penilaian harian dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk KD dengan cakupan materi luas dan kompleks sehingga penilaian harian tidak perlu menunggu pembelajaran KD tersebut selesai (Ditjendikdasmen. 2015: 42).

Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik dengan berbagai teknik penilaian dalam satu semester direkap dan didokumentasikan pada tabel pengolahan nilai sesuai dengan KD yang dinilai. Jika dalam satu KD dilakukan penilaian lebih dari satu kali maka nilai akhir KD tersebut merupakan nilai rerata. Nilai akhir pencapaian pengetahuan mata pelajaran tersebut diperoleh dengan cara merata-ratakan hasil pencapaian kompetensi setiap KD selama satu semester. Nilai akhir selama satu semester pada rapor ditulis dalam bentuk angka pada skala 0 – 100 dan predikat serta dilengkapi dengan deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan pencapaian KD selama satu semester (Ditjendikdasmen. 2015: 42-43).

c. Nilai Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, portofolio, dan bentuk lain sesuai karakteristik KD mata pelajaran. Hasil penilaian pada setiap KD pada KI-4 adalah nilai optimal jika penilaian dilakukan dengan teknik yang sama dan objek KD yang sama. Penilaian KD yang sama yang dilakukan dengan proyek dan produk atau praktik dan produk, maka hasil akhir penilaian KD tersebut dirata-ratakan. Untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran adalah rerata dari semua nilai KD pada KI-4 dalam satu semester. Selanjutnya, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan predikat serta dilengkapi deskripsi singkat capaian kompetensi (Ditjendikdasmen. 2015: 44).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan penyalurann rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu masalah dengan perlakuan tertentu (serta memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat dan sungguh-sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban atas masalah, pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagainya) (Misbahuddin Dan Hasan, 2013: 4). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Dimana penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang paling dasar ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomen yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian Deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Sukmadinata, 2011: 72-73).

Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu untuk melihat gambaran sejauh mana pelaksanaan penilaian autentik

pada kurikulum 2013 guru mata pelajaran fisika di MAN 1 Bone sudah terlaksana maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan penilaian autentik Kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan.

2. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone yang menerapkan kurikulum 2013.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Dalam hal ini, subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran fisika di MAN 1 Bone.

Guru mata pelajaran fisika yang menjadi subjek peniliti terdapat 4 guru, namun ketika melakukan penelitian, ternyata ada beberapa kendala yang menyebabkan 3 orang guru tidak bisa dijadikan sebagai subjek peneltian dengan alasan 1 guru telah berpindah tugas menjadi pengawas, guru kedua sedang menjalani cuti dan guru ketiga tidak bersedia dengan alasan guru tersebut bukan sebagai guru tetap di MAN 1 Bone. Sehingga peniliti hanya memiliki 1 guru yang menjadi subjek penelitian.

C. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi perencanaan penilaian autentik, pelaksanaan penilaian autentik dan manajemen penilaian autentik, Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah : Data tentang perencanaan penilaian autentik, pelaksanaan penilaian autentik dan manajemen penilaian autentik diperoleh melalui hasil dari wawancara terstruktur, daftar cek dan dokumentasi.

1. Daftar Checklist

Checklist atau daftar cek menurut Ridwan (2012: 72) adalah “ suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati.” Dalam penelitian ini, ada bermacam-macam aspek yang dicantumkan dalam daftar cek yaitu perencanaan penilaian autentik, pelaksanaan penilaian autentik dan manajemen penilaian autentik yang sesuai dengan standar penilaian 2013 yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud kemudian observer tinggal memberikan cek pada tiap-tiap aspek tersebut sesuai dengan hasil pengamatannya.

2. Dokumentasi

Dokumen artinya bahan-bahan tertulis. Studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis di kantor atau sekolah, seperti silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan pribadi peserta didik, buku laporan, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal/tugas, lembar jawaban dan lain-lain. Selain itu, dokumen mengenai kondisi lingkungan sekolah, data guru, data peserta didik, dan organisasi sekolah. Untuk menguji kredibilitas data penelitian yang sudah diperoleh melalui studi dokumentasi ini, peneliti perlu mengonfirmasikan dengan sumber-sumber lain yang relevan guna memperoleh tanggapan, jika perlu melengkapi dan menguranginya (Arifin, 2011: 243).

Dokumentasi dalam penelitian ini, yakni peneliti akan mendokumentasikan hasil dari observasi mengenai perencanaan penilaian autentik, pelaksanaan penilaian autentik dan manajemen penilaian autentik berupa dokumen – dokumen hasil penilaian yang telah dilaksanakan oleh guru.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi. Lembar observasi ini berisi standar atau kriteria penilaian autentik kurikulum 2013 sesuai dengan tahapan evaluasi stake. Lembar observasi ini digunakan sebagai pedoman saat melakukan observasi dengan membandingkan standar penilaian autentik yang terdapat pada lembar observasi dengan pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran fisika di kelas.

Kriteria-kriteria standar merupakan ukuran atau patokan standar objektif.

Berikut ini adalah kisi-kisi instrument penelitian

Tabel 3.1. Kisi – kisi Lembar Observasi

No	Tahap	Komponen	Indikator	Jumlah Butir	No Item
1.	Masukan (<i>Antecedents</i>)	Perencanaan Penilaian Sikap	Rancangan penilaian	2	1, 2
			Rumusan indicator pencapaian	5	3, 4, 5, 6, 7
			Teknik dan instrument penilaian	2	8, 9
		Perencanaan Penilaian Pengetahuan	Prosedur pengolahan hasil penilaian	3	10, 11, 12
			Rancangan penilaian	2	1, 2
			Rumusan indicator pencapaian	5	3, 4, 5, 6, 7,
			Teknik dan instrument penilaian	3	8, 9, 10,

No	Tahap	Komponen	Indikator	Jumlah Butir	No Item
		Perencanaan Penilaian Keterampilan	Prosedur pengolahan hasil penilaian	2	11, 12
			Rancangan penilaian	2	1, 2
			Rumusan indicator pencapaian	3	3, 4, 5
			Teknik dan instrument penilaian	2	6, 7
			Prosedur pengolahan hasil penilaian	3	8, 9, 10
2.	Proses (Transaction)	Pelaksanaan Penilaian Sikap	Informasi system penilaian	3	1, 2, 3
			Pelaksanaan penilaian	2	4, 5
		Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan	Informasi system penilaian	2	1, 2
			Pelaksanaan penilaian	3	3, 4, 5
			Informasi system penilaian	3	1, 2, 3
		Penilaian Penilaian Keterampilan	Pelaksanaan penilaian	2	4, 5
			Pengolahan Penilaian	3	1, 2, 3
		Manajemen Penilaian Sikap	Pelaporan	2	4, 5

No	Tahap	Komponen	Indikator	Jumlah Butir	No Item
			Tindak Lanjut	2	6, 7
			Pengolahan Penilaian	2	1, 2
		Manajemen Penilaian	Pelaporan	3	3, 4, 5
		Pengetahuan	Tindak Lanjut	3	6, 7, 8
			Pengolahan Penilaian	4	1, 2, 3, 4
		Manajemen Penilaian	Pelaporan	2	5, 6,
		Keterampilan	Tindak Lanjut	2	7, 8

E. Teknik Analisis Data

Data yang di peroleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan teknik statistik Deskriptif.

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan penilaian autentik Madrasah Aliyah Negeri 1 Bone dilakukan dengan Menggunakan teknik.

a. Rumus penghitungan

$$SA = \frac{\sum P_{kts}}{\sum kts} = \frac{\sum P}{\sum kts}$$

$$\sum SA = (SA1 + SA2 + SA3 + SA4 + SA5 + SA6 + SA7)$$

$$N = \frac{\sum f_{ij}}{\sum f_{i.}} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum S$ = Jumlah skor komponen tahapan penilaian

$\sum P$ = jumlah perolehan skor setiap komponen

$\sum k$ = jumlah kriteria tahapan penilaian

NA = Nilai Akhir

- b. Mencari mean skor dengan rata-rata nilai dari masing-masing variable (X1)

dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

(Morrisan, 2012: 249)

- c. Memberikan interpretasi kategori ketercapaian pengelolaan yang di distribusikan Polinomial. Adapun disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2: Rentang skor standar penilaian autentik,

Rentang Skor	Nilai (Huruf)	Klasifikasi
Akhir		penilaian autentik
91 – 100	A	Amat Baik
76 – 90	B	Baik
61 – 75	C	Cukup
51 – 60	D	Sedang
0 – 50	E	Kurang

- d. Presentase kategori penilaian autentik dan grafik histogram

$$P = \frac{F}{n} \times 100\% \quad (\text{Sudjono, 2009})$$

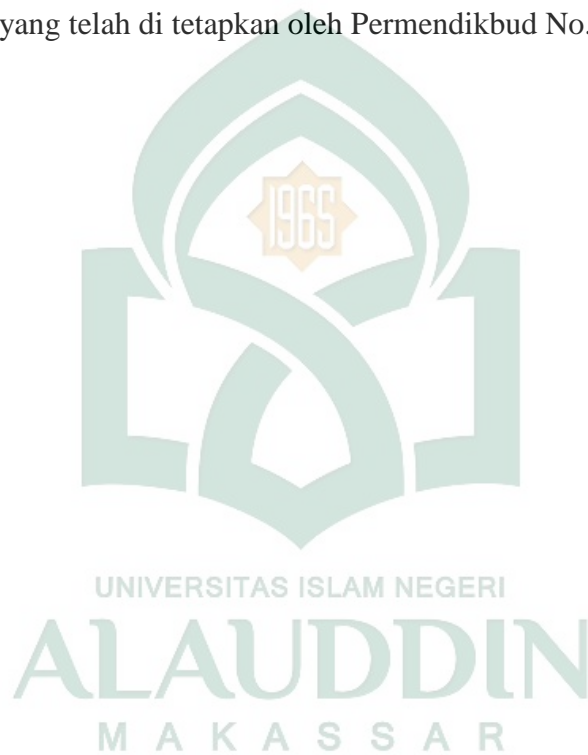
Keterangan

p = Presentase

F = Frekwensi

N = banyak Data

Dalam penelitian deskriptif observasi standar penilaian autentik selanjutnya akan di presentasekan hasil penelitian yang disesuaikan dengan dekskripsi standar penialaian autentik yang telah di tetapkan oleh Permendikbud No.66 Tahun 2013.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Perencanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Fisika

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat ditunjukkan hasil sebagai berikut:

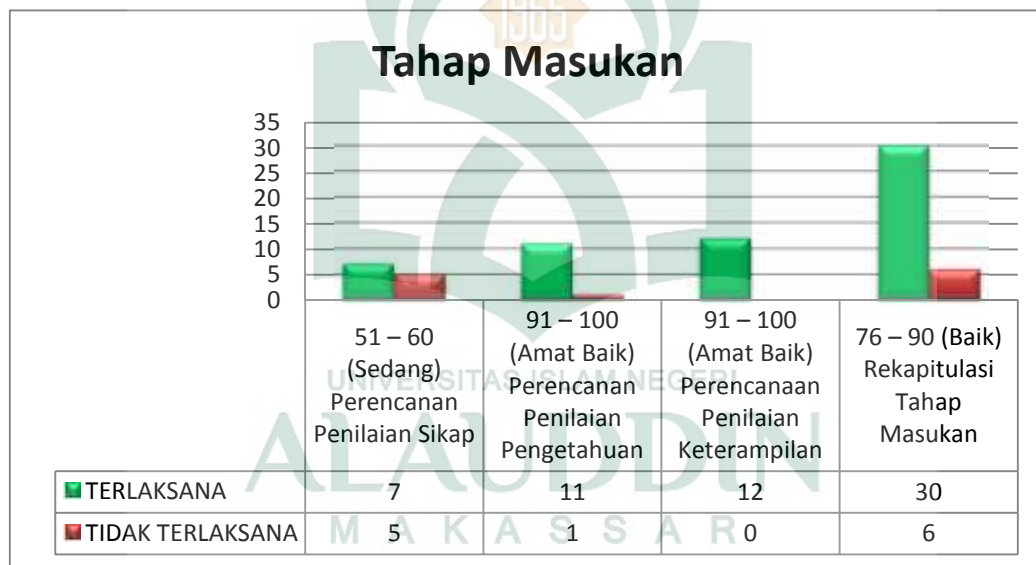
Tabel 4.1: Skor perolehan pengelolaan Perencanaan Penilaian Autentik

No	Tahap Masukan	Skor
1	Perencanaan Penilaian Sikap	58
2	Perencanaan Penilaian Pengetahuan	100
3	Perencanaan Penilaian Keterampilan	92
	Rerata	83

Tabel 4.2: Rekapitulasi Perencanaan Penilaian Autentik

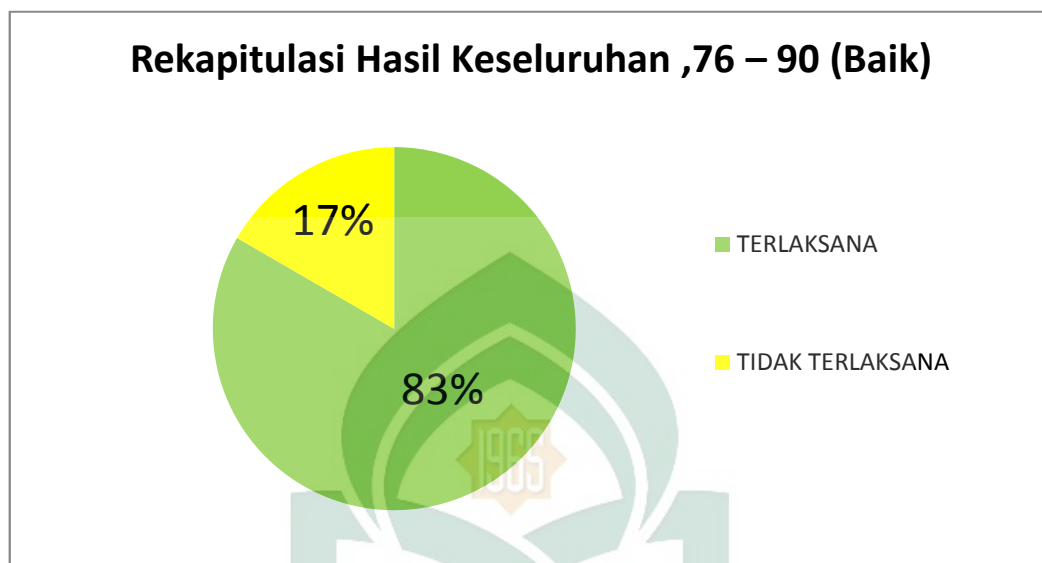
Rentang Skor Akhir	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Kategori	Persentase (%)
91 – 100	0	0	Amat Baik	0
76 – 90	30	6	Baik	83
61 – 75	0	0	Cukup	0
51 – 60	0	0	Sedang	0
0 – 50	0	0	Kurang	0

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas diperoleh skor pengelolaan perencanaan penilaian autentik dalam pembelajaran fisika yang dibagi kedalam tiga jenis penilaian yakni, penilaian sikap dengan skor 58, penilaian pengetahuan dengan skor 100 dan penilaian keterampilan dengan skor 92, dirata-ratakan skor 83. Sedangkan pada tabel 4.2 tentang rekapitulasi kategori perencanaan penilaian autentik pembelajaran fisika, perolehan skor rerata, berada pada kategori baik dengan persentase 83%, Hasil yang diperoleh dapat disajikan pada diagram batang berikut ini:



Gambar 4.1: Diagram batang perencanaan penilaian autentik pembelajaran fisika

Data juga dapat ditampilkan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut:



Gambar 4.2: Diagram pie perencanaan penilaian autentik pembelajaran fisika

2. Gambaran Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Fisika

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat ditunjukkan hasil sebagai berikut:

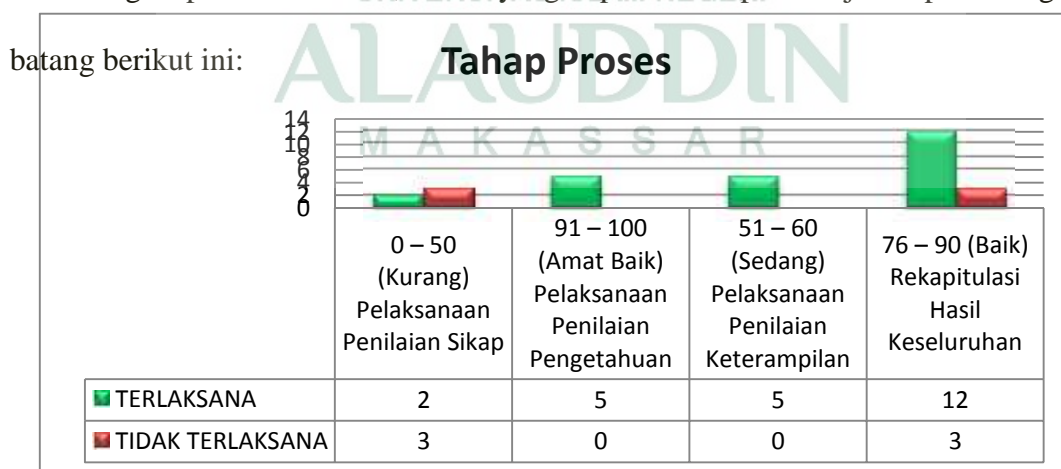
Tabel 4.3: Skor perolehan pengelolaan pelaksanaan penilaian autentik

No	Tahap Masukan	Skor
1	Pelaksanaan Penilaian Sikap	40
2	Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan	100
3	Pelaksanaan Penilaian Keterampilan	100
Rerata		80

Tabel 4.4: Rekapitulasi Pelaksanaan Penilaian Autentik

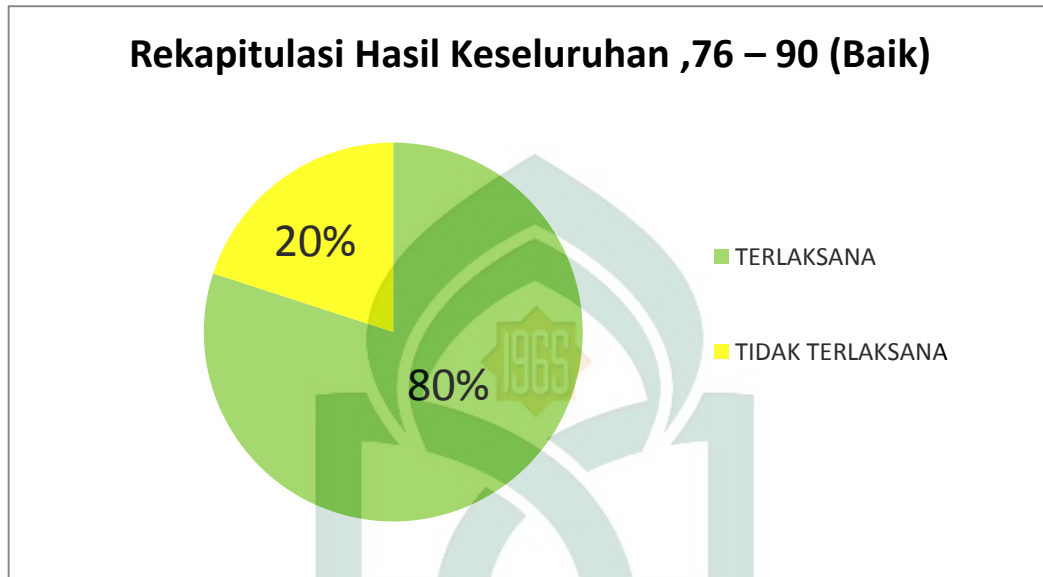
Rentang Skor Akhir	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Kategori	Persentase (%)
91 – 100	0	0	Amat Baik	0
76 – 90	12	3	Baik	80
61 – 75	0	0	Cukup	0
51 – 60	0	0	Sedang	0
0 – 50	0	0	Kurang	0

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas diperoleh skor pengelolaan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran fisika yang dibagi kedalam tiga jenis penilaian yakni, penilaian sikap dengan skor 40, penilaian pengetahuan dengan skor 100 dan penilaian keterampilan dengan skor 100, yang diperoleh nilai rata-rata dengan skor 80. Sedangkan pada tabel 4.4 tentang rekapitulasi kategori pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran fisika, perolehan skor rerata, berada pada kategori baik dengan persentase 80%, Hasil yang diperoleh dapat disajikan pada diagram batang berikut ini:



Gambar 4.3: Diagram batang pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran fisika

Data juga dapat ditampilkan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut:



Gambar 4.4: Diagram pie pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran fisika

3. Gambaran manajemen hasil Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Fisika

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat ditunjukkan hasil sebagai berikut:

No	Tahap Masukan	Skor
1	Manajemen Hail Penilaian Sikap	57

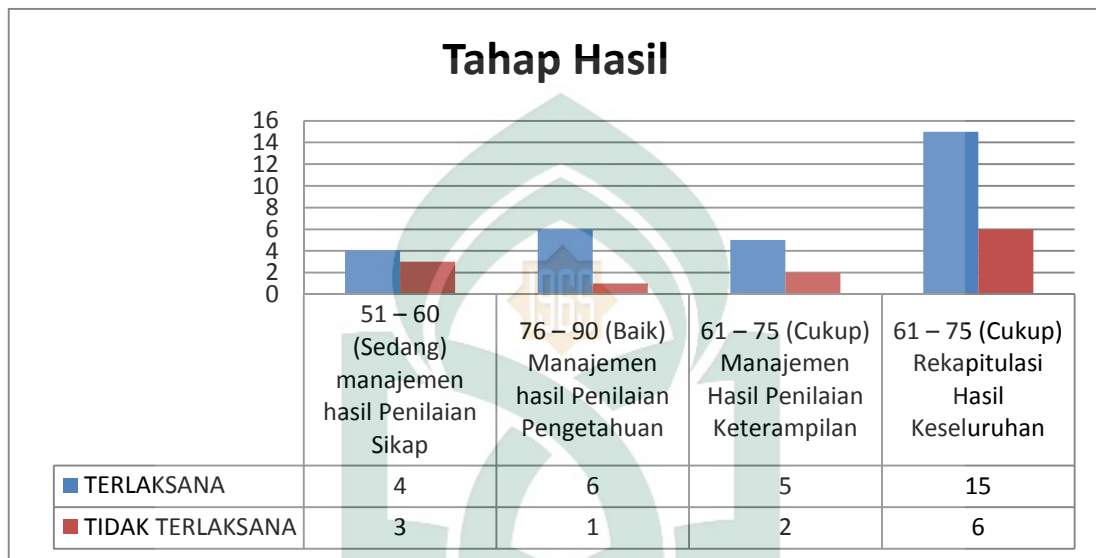
2	Manajemen Hasil Penilaian Pengetahuan	86
3	Manajemen Hasil Penilaian Keterampilan	71
	Rerata	71

Tabel 4.5: Skor Perolehan pengelolaan manajemen penilaian autentik

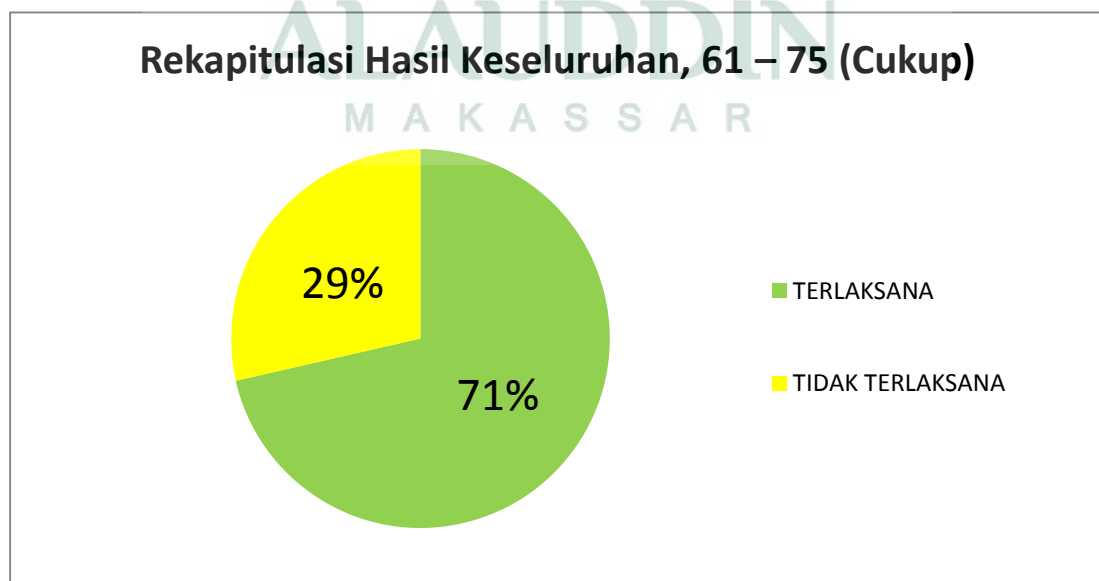
Tabel 4.6: Rekapitulasi manajemen hasil penilaian autentik

Rentang Skor Akhir	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Kategori	Persentase (%)
91 – 100	0	0	Amat Baik	0
76 – 90	0	0	Baik	0
61 – 75	15	6	Cukup	71
51 – 60	0	0	Sedang	0
0 – 50	0	0	Kurang	0

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas diperoleh skor pengelolaan manajemen hasil penilaian autentik dalam pembelajaran fisika yang dibagi kedalam tiga jenis penilaian yakni, penilaian sikap dengan skor 57, penilaian pengetahuan dengan skor 86 dan penilaian keterampilan dengan skor 71, yang diperoleh nilai rata-rata dengan skor 71. Sedangkan pada tabel 4.6 tentang rekapitulasi kategori pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran fisika, perolehan skor rerata, berada pada kategori cukup dengan persentase 71%, Hasil yang diperoleh dapat disajikan pada diagram batang berikut ini:



Gambar 4.3: Diagram batang manajemen hasil penilaian autentik pembelajaran fisika



Gambar 4.4: Diagram pie manajemen hasil penilaian autentik pembelajaran fisika

5. Deskripsi Akhir Subjek Penelitian

Tabel 4.9: Skor perolehan untuk semua aspek

No	Kategori Penilaian Autentik	1	2	3	Total	Skor	Kategori
1	Tahap Masukan (Perencanaan Penilaian)	58	100	91	249	83	BAIK
2	Tahap Proses (Pelaksanaan Penilaian)	40	100	100	240	80	BAIK
3	Tahap Hasil (Manajemen Penilaian)	57	85	71	213	71	CUKUP
	Rerata					78	BAIK

Keterangan:

1 = Penilaian Sikap

2 = Penilaian Pengetahuan

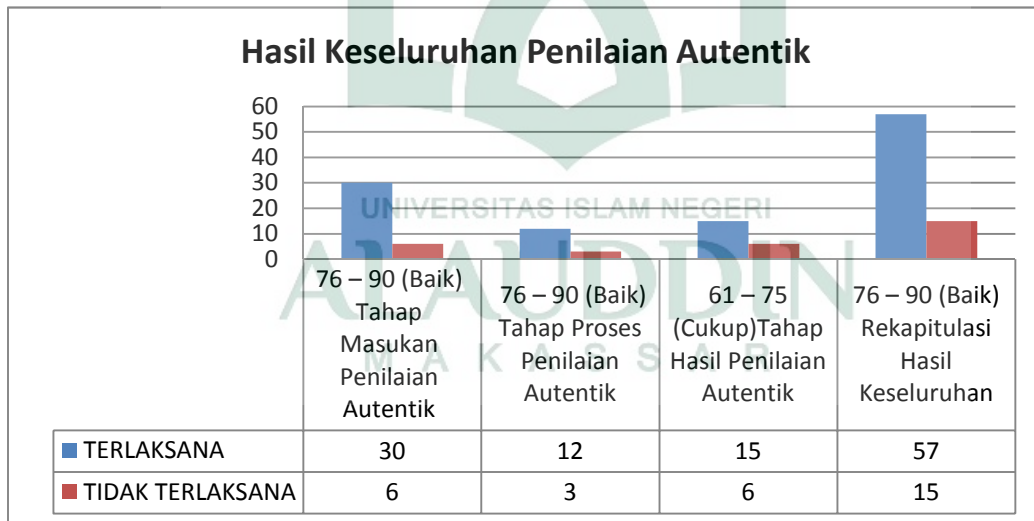
3 = Penilaian Keterampilan

Tabel 4.10: Rekapitulasi Penilaian Akhir

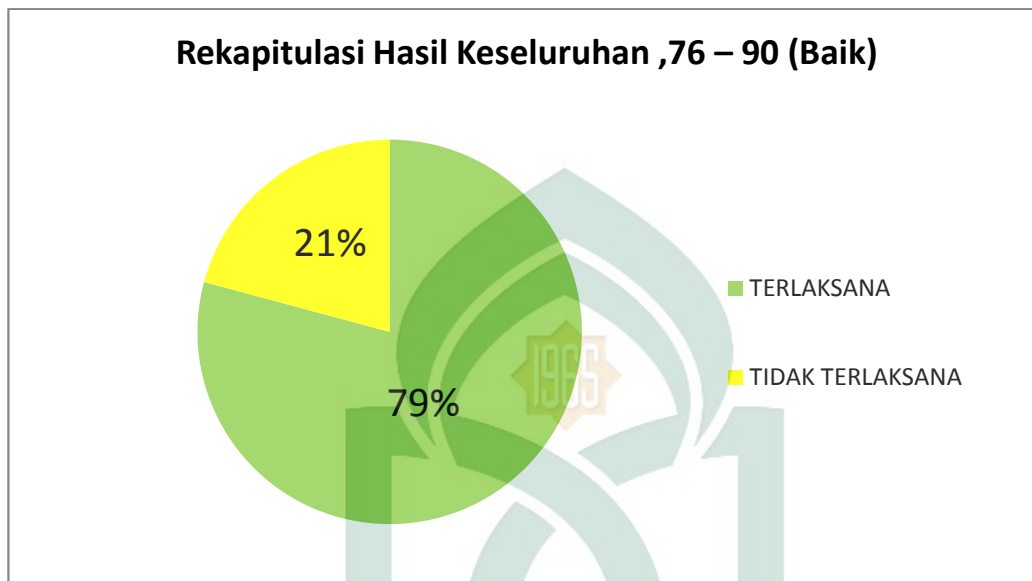
Rentang Skor Akhir	Frekuensi	Kategori
91 – 100	0	Amat baik
76 – 90	57	Baik
61 – 75	0	Cukup
51 – 60	0	Sedang
0 – 50	0	Kurang

Berdasarkan tabel 4.9 skor perolehan akhir pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran fisika yang dilaksanakan oleh guru di MAN 1 Bone yang terdiri atas tiga tahapan yaitu tahap masukan, proses dan hasil. pada tahap masukan (perencanaan penilaian) diperoleh skor 83 berada pada kategori baik, tahap proses (pelaksanaan penilaian) diperoleh skor 80 berada pada kategori baik, dan pada tahap hasil (manajemen hasil penilaian) diperoleh skor 71 yang berada pada kategori cukup sehingga diperoleh rerata perolehan skor sebesar 79, yang mengindikasikan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran fisika yang dilaksanakan oleh guru di MAN 1 Bone berada pada kategori baik.

Berdasarkan tabel 4.15, Hasil yang diperoleh dapat disajikan pada diagram berikut:



Gambar 4.9: Diagram batang rekapitulasi semua aspek



Gambar 4.4: Diagram pie hasil keseluruhan penilaian autentik pembelajaran fisika

B. Pembahasan

Pelaksanaan penilaian autentik yang baik sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu Permendikbud no. 66 tahun 2013 memuat aspek-aspek tentang standar penilaian pendidikan. Dalam pelaksanaan penilaian autentik dibagi atas tiga tahapan, tahap pertama adalah tahap masukan yang merupakan tahap perencanaan penilaian yang memuat tentang rancangan penilaian yang digunakan oleh guru untuk menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa di sekolah.

Tahap kedua adalah tahap proses yang merupakan tahap pelaksanaan penilaian di kelas yang memuat langkah langkah apa saja yang mesti dilaksanakan oleh guru dalam menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Tahap terakhir adalah tahap hasil yang merupakan tahap manajemen hasil dalam mengolah data hasil pengolahan guru tentang sikap pengetahuan dan keterampilan siswa yang didapatkan dari proses pembelajaran di sekolah.

1. Gambaran Perencanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Fisika

Berdasarkan studi observasi pada perencanaan penilaian autentik dalam pembelajaran fisika, peneliti membagi menjadi tiga kategori perencanaan yakni perencanaan penilaian sikap, perencanaan penilaian pengetahuan dan perencanaan penilaian keterampilan, diperoleh hasil bahwa dari 36 aspek yang disediakan pada tahap masukan (perencanaan), pada perencanaan penilaian sikap, 7 aspek telah terlaksana dengan baik dan 5 aspek lainnya belum terlaksana dengan baik, pada perencanaan penilaian pengetahuan 11 aspek telah terlaksana dan 1 aspek belum terlaksana dengan baik dan perencanaan penilaian keterampilan semua aspek telah terlaksana. hal ini menunjukkan bahwa pada tahap masukan atau perencanaan telah diperoleh 83% aspek telah terpenuhi dan 17% aspek pada tahap perencanaan belum terpenuhi sehingga tahap perencanaan penilaian yang dilaksanakan guru disekolah berada pada kategori baik.

Hal ini menunjukkan bahwa kurang lebih setengah dari aspek – aspek tahap perencanaan penilaian yang harus ada didalam perencanaan penilaian guru telah

terpenuhi dengan baik, namun sebagiannya lagi masih belum terpenuhi dengan baik, yakni jika dilihat dari hasil , guru masih belum membuat indikator yang mengacu pada KI 1 dan KI 2 serta indikator sikap belum sesuai dengan tuntunan KD yang terkait pada perencanaan penilaian sikap. Pada perencanaan penilaian pengetahuan guru sudah terampil dalam melaksanakannya mengingat dalam membuat perencanaan kompetensi pengetahuan sudah dilakukan sejakdulu pada kurikulum 2006 (KTSP). Sedangkan dalam perencanaan penilaian keterampilan rancangan penilaian yang dibuat di dalam silabus belum terdapat penilaian keterampilan yang sesuai dengan KD.

Kendala pada aspek perencanaan penilaian autentik yaitu perencanaan penilaian autentik yang rumit, sehingga masih kurangnya pemahaman dalam membuat rancangan penilaian yang baik dan benar, serta kurangnya pemahaman guru pada buku panduan tentang penilaian autentik. Perencanaan penilaian yang rumit dikarenakan banyaknya komponen penilaian yang terdiri dari 3 aspek yang harus direncanakan sebelum pelaksanaan penilaian autentik.. Hasil wawancara di lapangan kendala ini muncul karena pelatihan yang diperoleh kurang maksimal sehingga belum memahami betul mengenai pembuatan rancangan penilaian.

2. Gambaran Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Fisika

Berdasarkan studi observasi pada pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran fisika, peneliti membagi menjadi tiga kategori pelaksanaan yakni

pelaksanaan penilaian sikap, pelaksanaan penilaian pengetahuan dan pelaksanaan penilaian keterampilan, diperoleh hasil bahwa dari 15 aspek yang disediakan pada tahap proses (pelaksanaan), pada pelaksanaan penilaian sikap, 2 aspek telah terlaksana dengan baik dan 3 aspek lainnya belum terlaksana dengan baik, pada pelaksanaan penilaian pengetahuan dan pelaksanaan penilaian keterampilan semua aspek telah terpenuhi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap proses atau pelaksanaan telah diperoleh 80% aspek telah terpenuhi dan 20% aspek pada tahap pelaksanaan belum terpenuhi sehingga tahap pelaksanaan penilaian yang dilaksanakan guru disekolah berada pada kategori baik.

Hal ini menunjukkan bahwa kurang lebih setengah dari aspek – aspek tahap pelaksanaan penilaian yang harus ada didalam pelaksanaan penilaian guru telah terpenuhi dengan baik, namun sebagiannya lagi masih belum terpenuhi dengan baik, yakni jika dilihat dari hasil keseluruhan, guru masih belum menginformasikan mengenai kompetensi sikap yang akan dinilai pada siswa, menginformasikan teknik yang digunakan dalam proses penilaian serta rubrik dan kriteria penilaian pada pelaksanaan penilaian sikap

Kendala dialami pada aspek pelaksanaan penilaian autentik. Dalam pelaksanaan penilaian autentik kendala yang dialami yaitu banyak komponen yang harus dikontrol secara bersamaan yaitu aktivitas siswa dalam penguasaan pengetahuan, perkembangan sikap, dan keterampilan yang dapat ditunjukkannya dan dalam penilaian sikap guru harus menilai sedetail mungkin perilaku dan sikap siswa secara simultan sedangkan jumlah siswa dalam kelas umumnya masih sangat banyak.

Dan aspek-aspek penilaian sikap itu memiliki beberapa unsur misalnya, nilai kedisiplinan, kerjasama dan sikap menghargai pendapat orang lain dll. Sehingga guru lebih terfokus pada pelaksanaan dalam penilaiannya saja dan kurang memperhatikan pemahaman materi pembelajaran yang diajarkan dikelas.

Guru juga tidak memberikan informasi kepada peserta didik mengenai kompetensi sikap yang akan dinilai begitupula dengan teknik dan prosesnya dengan beranggapan bahwa dengan tidak memberikan informasi kepada peserta didik maka hasil dari penilaian sikap yang diperoleh asli tanpa ada rekayasa dari siswa.

3. Gambaran Manajemen Hasil Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Fisika

Berdasarkan studi observasi pada pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran fisika, peneliti membagi menjadi tiga kategori manajemen yakni manajemen hasil penilaian sikap, manajemen hasil penilaian pengetahuan dan manajemen hasil penilaian keterampilan, diperoleh hasil bahwa dari 21 aspek yang disediakan pada tahap hasil (manajemen), pada manajemen penilaian sikap, 4 aspek telah terlaksana dengan baik dan 3 aspek lainnya belum terlaksana dengan baik, pada manajemen penilaian pengetahuan 6 aspek telah terlaksana dengan baik dan 1 aspek lainnya belum terlaksana dengan baik dan manajemen penilaian keterampilan 5 aspek telah terlaksana dengan baik dan 2 aspek lainnya belum terlaksana dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap hasil atau manajemen telah diperoleh 71% aspek telah terpenuhi dan 29% aspek pada tahap manajemen belum terpenuhi.

sehingga tahap manajemen penilaian yang dilaksanakan guru disekolah berada pada kategori cukup.

Hal ini menunjukkan bahwa kurang lebih setengah dari aspek – aspek tahap pelaksanaan penilaian yang harus ada didalam pelaksanaan penilaian guru telah terpenuhi dengan baik, namun sebagiannya lagi masih belum terpenuhi dengan baik, yakni jika dilihat dari hasil keseluruhan, guru masih belum memiliki data penilaian sikap yang bersumber dari berbagai tekni dan instrumen , belum mengadakan remedial bagi peserta didik yang nilai sikapnya belum terpenuhi melalui program kegiatan BK dan belum mengadakan program pengayaan bagi peserta didik pada manajemen hasil penilaian sikap begitupula dengan manajemen hasil penilaian pengetahuan. Sedangkan pada manajemen hasil penilaian keterampilan guru belum membuat pelaporan penilaian ayng dibuat secara tertulis dalam bentuk angka dan kategori kemampuan dengan dilengkapi deskripsi serta hasil penilaian belum dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar yang akan dikembalikan pada peserta didik

Pada aspek manajemen penilaian autentik kendala yang dialami yaitu rumitnya perhitungan nilai hasil belajar siswa dan perekapan hasil nilai peserta didik yang masih. Perhitungan nilai yang harus dilakukan guru perlu menggunakan pedoman penskoran yang benar dan rubrik penilaian. Perhitungan nilai hasil belajar siswa juga terdiri dari 3 aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Perekapan nilai hasil belajar yang dilakukan guru masih dilakukan secara manual sehingga perlu ketelitian dan kecermatan.

Kendala-kendala yang dialami guru dalam melaksanakan penilaian autentik harus segera diatasi. Solusi atas kesulitan guru sudah sewajarnya kepala sekolah dan pengawas memberikan penguatan dalam memperbaiki proses penilaian yang belum terlaksana sebagaimana yang seharusnya dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu secara keseluruhan gambaran Penilaian autentik yang terdiri dari perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian dan manajemen penilaian dalam pembelajaran fisika telah didapatkan 57 aspek telah dilaksanakan oleh guru dan 15 aspek belum dilaksanakan oleh guru dengan persentase 79% berada pada kategori baik.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran, sebagai berikut.

1. Dalam perencanaan penilaian autentik masih ada beberapa komponen yang belum dikembangkan oleh guru yaitu kriteria dan rubrik penilaian. Alangkah baiknya jika guru menyusun RPP yang memuat rancangan penilaian dengan maksimal dengan memperhatikan komponen apa saja yang harus dikembangkan dalam rancangan penilaian tersebut.
2. Dalam pelaksanaan penilaian guru belum benar-benar menggunakan instrumen yang dibuatnya. Sehingga diharapkan guru mampu menggunakan instrument secara maksimal dalam melaksanakan penilaian autentik dalam proses pembelajaran fisika untuk memperoleh hasil penilaian yang objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ditjendikdasmen. 2015. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Cet.1. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2007 *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Cet II. Bandung: Rosdakarya.
- Hamid, Muhammad. 2013. *Model Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Hamriah. 2014. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Persimpangan Jalan Kurikulum 2013*. Makassar: Alauddin University Press.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Imas Kurisnasih dan Berlin Sani. 2014 *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Indriyanto, Bambang. 2012. *Pengembangan Kurikulum Sebagai Investasi Kebijakan Peningkatan Mutu pendidikan*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendiknas. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kemendikbud. *Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusnandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik.* Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2014 *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Riduwan. 2012. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudjono. 2009. *Pengantar statistika pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet VII. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarti. 2014. *Penilaian dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Zakaria Stafa dkk. 2012 *Pendidikan Menurut Al-quran dan Sunnah serta Peranannya Dalam Memperkasakan Tamadun Ummah*. JurnalHadhari Special Edition.



LAMPIRAN A
DATA HASIL PENELITIAN

A.1 Perencanaan Penilaian Autentik

A.2 Pelaksanaan Penilaian Autentik

A.3. Manajemen Penilaian Autentik



LAMPIRAN A
DATA HASIL PENELITIAN

A.1 Perencanaan Penilaian Autentik

No	Tahap Masukan	Skor	Klasifikasi
1	Perencanaan Penilaian Sikap	58	SEDANG
2	Perencanaan Penilaian Pengetahuan	100	AMAT BAIK
3	Perencanaan Penilaian Keterampilan	92	AMAT BAIK
	Rerata	83	BAIK

A.2 Pelaksanaan Penilaian Autentik

No	Tahap Masukan	Skor	Klasifikasi
1	Pelaksanaan Penilaian Sikap	40	KURANG
2	Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan	100	AMAT BAIK
3	Pelaksanaan Penilaian Keterampilan	100	AMAT BAIK
	Rerata	80	BAIK

A.3 Manajemen Penilaian Autentik

No	Tahap Masukan	Skor	Klasifikasi
1	Manajemen Hasil Penilaian Sikap	57	SEDANG
2	Manajemen Hasil Penilaian Pengetahuan	86	BAIK
3	Manajemen Hasil Penilaian Keterampilan	71	CUKUP
	Rerata	71	KURANG



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

LAMPIRAN B
DESKRIPTIF KUANTITATIF

B.1 DATA HASIL PENELITIAN PERENCANAAN PENILAIAN AUTENTIK

B.2 DATA HASIL PENELITIAN PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK

B.3 DATA HASIL PENELITIAN MANAJEMEN PENILAIAN AUTENTIK



B.1 DATA HASIL PENELITIAN PERENCANAAN PENILAIAN AUTENTIK

1. PERHITUNGAN TOTAL

- a. Perhitungan total perencanaan penilaian sikap

$$\begin{aligned}\text{Total} &= L1 + L2 + L3 + L4 + L5 + L6 + L7 + L8 + L9 + L10 + L11 + L12 \\ &= 1 + 1 + 0 + 0 + 0 + 0 + 0 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 \\ &= 7\end{aligned}$$

- b. Perhitungan total perencanaan penilaian pengetahuan

$$\begin{aligned}\text{Total} &= L1 + L2 + L3 + L4 + L5 + L6 + L7 + L8 + L9 + L10 + L11 + L12 \\ &= 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 \\ &= 12\end{aligned}$$

- c. Perhitungan total perencanaan penilaian keterampilan

$$\begin{aligned}\text{Total} &= L1 + L2 + L3 + L4 + L5 + L6 + L7 + L8 + L9 + L10 + L11 + L12 \\ &= 0 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 \\ &= 11\end{aligned}$$

2. PERHITUNGAN SKOR

- a. Perencanaan penilaian sikap

$$\begin{aligned}\text{SKOR} &= \frac{\sum t_i}{\sum n} \times 100 \\ &= \frac{7}{12} \times 100 \\ &= 58\end{aligned}$$

- b. Perencanaan penilaian pengetahuan

$$\begin{aligned}\text{SKOR} &= \frac{\sum t_i}{\sum n} \times 100 \\ &= \frac{11}{12} \times 100\end{aligned}$$

$$= 100$$

c. Perencanaan penilaian keterampilan

$$SKOR = \frac{\frac{t_i}{n} \cdot \frac{n}{m}}{j_b} \times 100$$

$$= \frac{1}{1} \times 100$$

$$= 92$$



B.2 DATA HASIL PENELITIAN PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK

1. PERHITUNGAN TOTAL NILAI

- a. Perhitungan total pelaksanaan penilaian sikap

$$\text{Total} = L1 + L2 + L3 + L4 + L5$$

$$= 0 + 0 + 1 + 1 + 1$$

$$= 3$$

- b. Perhitungan total pelaksanaan penilaian pengetahuan

$$\text{Total} = L1 + L2 + L3 + L4 + L5$$

$$= 1 + 1 + 1 + 1 + 1$$

$$= 5$$

- c. Perhitungan total pelaksanaan penilaian keterampilan

$$\text{Total} = L1 + L2 + L3 + L4 + L5$$

$$= 1 + 1 + 1 + 1 + 1$$

$$= 5$$

2. PERHITUNGAN SKOR

- a. Pelaksanaan penilaian sikap

$$\text{SKOR} = \frac{\sum t_i}{\sum n} \times 100$$

$$= \frac{3}{5} \times 100$$

$$= 40$$

- b. Pelaksanaan penilaian pengetahuan

$$\text{SKOR} = \frac{\sum t_i}{\sum n} \times 100$$

$$= \frac{5}{5} \times 100$$

$$= 100$$

c. Pelaksanaan penilaian keterampilan

$$SKOR = \frac{\sum_{j=1}^n \frac{u_j}{m}}{n} \times 100$$

$$= \frac{5}{5} \times 100$$

$$= 100$$



B.3 DATA HASIL PENELITIAN MANAJEMEN PENILAIAN AUTENTIK

3. PERHITUNGAN TOTAL NILAI

- a. Perhitungan total manajemen penilaian sikap

$$\begin{aligned}\text{Total} &= L1 + L2 + L3 + L4 + L5 + L6 + L7 \\ &= 1 + 0 + 1 + 1 + 1 + 0 + 0 \\ &= 4\end{aligned}$$

- b. Perhitungan total manajemen penilaian pengetahuan

$$\begin{aligned}\text{Total} &= L1 + L2 + L3 + L4 + L5 + L6 + L7 \\ &= 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 0 \\ &= 6\end{aligned}$$

- c. Perhitungan total manajemen penilaian keterampilan

$$\begin{aligned}\text{Total} &= L1 + L2 + L3 + L4 + L5 + L6 + L7 \\ &= 1 + 1 + 1 + 1 + 0 + 0 + 1 \\ &= 5\end{aligned}$$

d. PERHITUNGAN SKOR

- a. Manajemen penilaian sikap

$$\begin{aligned}\text{SKOR} &= \frac{\sum t_i}{\sum n} \times 100 \\ &= \frac{4}{7} \times 100 \\ &= 57\end{aligned}$$

- b. Manajemen penilaian pengetahuan

$$\begin{aligned}\text{SKOR} &= \frac{\sum t_i}{\sum n} \times 100 \\ &= \frac{6}{7} \times 100 \\ &= 85\end{aligned}$$

c. Manajemen penilaian keterampilan

$$SKOR = \frac{\sum_{j=1}^n \frac{u_j}{m}}{n} \times 100$$

$$= \frac{5}{7} \times 100$$

$$= 71$$

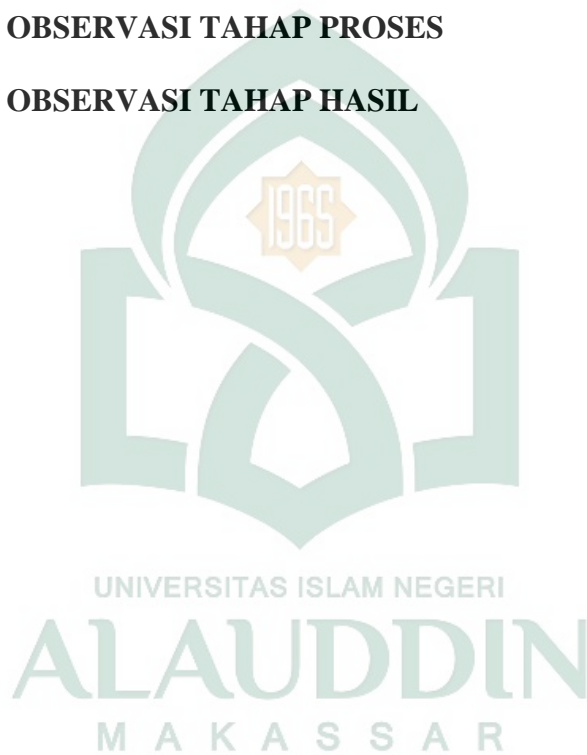


LAMPIRAN C
LEMBAR OBSERVASI

C.1 LEMBAR OBSERVASI TAHAP MASUKAN

C.2 LEMBAR OBSERVASI TAHAP PROSES

C.3 LEMBAR OBSERVASI TAHAP HASIL



C.1 TAHAPAN MASUKAN

a. Perencanaan Penilaian Sikap

No	Standar Penilaian	Skor		Jumlah
		1	0	
1.	Rancangan penilaian terdapat di silabus yang terdiri teknik penilaian dan waktu/periode penilaian untuk setiap materi pokok			
2.	Rancangan penilaian terdapat di RPP yang terdiri dari teknik penilaian dan waktu/periode penilaian untuk setiap materi pokok serta instrumen penilaian			
3.	Mengembangkan indikator pencapaian kompetensi sikap			
4.	Indikator mengacu pada KI 1			
5.	Indikator mengacu pada K2			
6.	Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional			
7.	Indikator sikap sesuai dengan tuntutan KD terkait			
8.	Menentukan teknik penilaian sesuai dengan sikap yang akan dinilai			
9.	Membuat instrument penilaian sikap yang sesuai dengan teknik yang ditentukan			

10.	Menentukan pedoman penskoran yang yang memuat cara memberikan skor dan mengolah skor menjadi nilai akhir
11.	Menentukan rubrik penilaian yang memuat petunjuk/uraian dalam penilaian skala
12.	Menentukan kriteria penilaian yang memuat nilai capaian dalam bentuk predikat
Jumlah Skor	

b. Perencanaan Penilaian Pengetahuan

No	Standar Penilaian	Skor		Jumlah
		1	0	
1.	Rancangan penilaian dibuat di dalam silabus yang terdiri dari teknik penilaian yang direncanakan dan penjelasan dari teknik tersebut sesuai dengan KD			
2.	Rancangan penilaian dibuat di dalam RPP yang terdiri jenis penilaian, teknik penilaian, instrument penilaian dan kisi – kisi penilaian			
3.	Mengembangkan indikatorpen capaian kompetensi pengetahuan			
4.	Indikator pencapaian kompetensi pengetahuan dijabarkan dari Kompetensi Dasar (KD) – KI 3			
5.	Indikator pencapaian kompetensi menggunakan kata kerja operasional			
6.	Setiap KD dikembangkan sekurang-kurangnya menjadi tiga indikator			
7.	Indikator dapat mengukur kemampuan pengetahuan yang meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluassi			
8.	Menentukan teknik penilaian yang bervariasi antara lain tes tertulis, tes lisan, dan penugasan			

9.	Membuat instrument penilaian yang memuat jenis instrument, bentuk instrument, rubrik penilaian, penskoran dan criteria penilaian
10.	Menggunakan minimal dua bentuk instrument penilaian pengetahuan
11.	Menentukan pedoman penskoran yang memuat cara memberikan skor dan mengolah skor menjadi nilai akhir
12.	Menentukan rubrik penilaian yang memuat petunjuk/uraian dalam penilaian skala
Jumlah Skor	

c. Perencanaan Penilaian Keterampilan

No	Standar Penilaian	Skor		Jumlah
		1	0	
1.	Rancangan penilaian dibuat di dalam silabus yang terdiri dari teknik penilaian keterampilan sesuai dengan KD			
2.	Rancangan penilaian dibuat di dalam RPP secara rinci yang terdiri dari teknik penilaian, bentuk instrument			
3.	Indikator keterampilan mengacu pada KD dari KI 4			
4.	Setiap kompetensi dasar dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator sesuai kedalaman KD			
5.	Indikator pencapaian kompetensi keterampilan dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional			
6.	Menentukan teknik penilaian keterampilan yang disesuaikan dengan KD antara lain tes praktek, tes proyek dan portofolio			
7.	Membuat instrument penilaian sesuai dengan teknik			

	penilaian yang ditentukan yang memuat indicator pencapaian, rubric penilaian, penskoran dan criteria penilaian	
8.	Menentukan pedoman penskoran yang yang memuat cara memberikan skor dan mengolah skor menjadi nilai akhir	
9.	Menentukan rubrik penilaian yang memuat petunjuk/uraian dalam penilaian skala	
10.	Menentukan kriteria penilaian yang memuat nilai capaian dalam bentuk predikat	
	Jumlah Skor	

C.2 TAHAP PROSES

a. Pelaksanaan Penilaian Sikap

No	Standar Penilaian	Skor		Jumlah
		1	0	
1.	Menginformasikan tentang kompetensi sikap yang akan dinilai			
2.	Menginformasikan teknik yang digunakan dalam proses penilaian			
3.	Menginformasikan rubrik dan kriteria penilaian			
4.	Melaksanakan penilaian sikap yang terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan			
5.	Menggunakan teknik dan instrument yang telah direncanakan			
	Jumlah Skor			

b. Pelaksanaan Penilaian Pegetahuan

No	Standar Penilaian	Skor		Jumlah
		1	0	

1.	Menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian
	pada awal semester
2.	Menginformasikan kepada peserta didik setiap menjelang ulangan tentang Kompetensi Dasar, teknik penilaian dan KKM
3.	Ulangan harian dilakukan secara periodik dalam setiap satu KD atau lebih untuk mengukur pencapaian kompetensi
4.	Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes tertulis, tes lisan dan penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat
5.	Menggunakan teknik dan instrument yang telah direncanakan
	Jumlah Skor

c. Pelaksanaan Penilaian Keterampilan

No	Standar Penilaian	Skor		Jumlah
		1	0	
1.	Menyampaikan rubrik penilaian keterampilan sesuai dengan teknik yang direncanakan sebelum melaksanakan penilaian			
2.	Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kriteria penilaian			
3.	Menyampaikan tugas kepada peserta didik untuk penilaian keterampilan			
4.	Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan dilakukan bersama penilaian pengetahuan yakni KI 3			
5.	Guru melakukan penilaian minimal menggunakan dua teknik penilaian			

Jumlah Skor

C.3 TAHAPAN HASIL

d. Manajemen Hasil Penilaian Sikap

No	Standar Penilaian	Skor		Jumlah
		1	0	
1.	Mengolah hasil penilaian sesuai dengan pedoman penskoran dan kriteria penilaian untuk setiap sikap yang dinilai			
2.	Data penilaian sikap bersumber dari berbagai teknik dan instrument penilaian sikap			
3.	Menentukan predikat nilai capaian menggunakan dasar rubric penilaian sikap yang telah dibuat			
4.	Hasil analisis penilaian dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan			
5.	Melakukan dokumentasi hasil penilaian sikap secara sistematis, teliti dan rapi			
6.	Mengadakan program remedial bagi peserta didik yang nilai sikap belum memenuhi kriteria sikap melalui program kegiatan BK			
7.	Mengadakan program pengayaan bagi peserta didik yang nilai sikapnya sudah memenuhi kriteria melalui tutorial sebaya			
Jumlah skor				

e. Manajemen Hasil Penilaian Pengetahuan

No	Standar Penilaian	Skor		Jumlah
		1	0	

1.	Mengolah hasil penilaian sesuai dengan pedoman penskoran dan criteria penilaian untuk setiap teknik yang digunakan	
2.	Menentukan nilai dengan rumus perhitungan yang telah ditentukan	
3.	Pelaporan sikap dilakukan setelah satu siklus penilaian sikap	
4.	Hasil analisis penilaian dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan	
5.	Hasil penilaian pengetahuan dibandingkan dengan KKM	
6.	Melakukan dokumentasi hasil penilaian sikap secara sistematis, teliti dan rapi	
7.	Mengadakan program remedial bagi peserta didik yang nilai pengetahuan belum mencapai KKM melalui tes tertulis	
8.	Mengadakan program pengayaan bagi peserta didik yang nilai pengetahuan ulangan harian) sudah mencapai KKM	
	Jumlah Skor	

f. Manajemen Penilaian Keterampilan

No	Standar Penilaian	Skor	Jumlah
		1	0
1.	Mengolah hasil penilaian sesuai dengan pedoman penskoran dan criteria penilaian untuk setiap keterampilan yang dinilai		
2.	Data penilaian keterampilan bersumber dari berbagai teknik dan instrument penilaian keterampilan yang digunakan		
3.	Nilai keterampilan dihitung dengan rumus penentuan nilai keterampilan yang telah dibuat		

4.	Menentukan predikat nilai capaian menggunakan dasar rubric penilaian keterampilan yang telah dibuat
5.	Melaporkan hasil penilaian keterampilan kepada peserta didik dilakukan setelah proses penilaian selesai secara berkala
6.	Pelaporan penilaian dibuat secara tertulis dalam bentuk angka dan kategori kemampuan dengan dilengkapi deskripsi
7.	Hasil penilaian dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar dan dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan berupa komentar yang mendidik
8.	Melakukan dokumentasi hasil penilaian keterampilan secara tertulis dalam bentuk angka dan atau kategori kemampuan
Jumlah Skor	

LAMPIRAN D
DOKUMENTASI

D.1 SILABUS KURIKULUM 2013

D.2 RENCANA PELAKSANAAN PEMEBELAJARAN (RPP)

D.3 LEMBAR PENILAIAN

D.4 FOTO PENELITIAN



D.4 FOTO PENELITIAN



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Muh. Idhan Chaer dilahirkan di Watampone, 8 mei 1995. Anak pertama dari enam bersaudara hasil buah kasih dari pasangan **Bapak Abul Khaeri** dan **Ibu A. Wahyuli**. Penulis dan keluarga bertempat tinggal di Desa Mallari, Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Pendidikan Formal dimulai dari Sekolah Dasar di **MIN 2 Mallari** dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di **SMP Negeri 1 Awangpone** dan lulus pada tahun 2010, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di **SMA Negeri 4 Watampone** yang sekarang beralih nama **menjadi SMA Negeri 13 Bone** dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar ke jenjang S1 pada Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sampai saat biografi ini ditulis.